

## **Judul: Apa Implikasi Hukum Dan Kebijakan Dari Penggunaan NFT Dalam Penjualan Hak Eksklusif Dalam Industri Olahraga**

**Nama Lengkap** : Faradillah Ayu Aprilianah

**NIM** : 212040100055

### **Pendahuluan**

Peristiwa terkait implikasi hukum dan kebijakan penggunaan NFT dalam penjualan hak eksklusif di industri olahraga ialah meningkatnya kekhawatiran mengenai pelanggaran hak kekayaan intelektual. Jika hak kekayaan intelektual tersebut dilanggar, dapat menimbulkan masalah hukum. Pada tahun 2021, National Basketball Association (NBA) menghadapi kesulitan ketika NFT yang menggambarkan sebuah momen terkenal dalam sejarah liga dijual dengan nilai yang tinggi. Namun, beberapa pemilik hak kekayaan intelektual, seperti fotografer atau pemain yang terlibat dalam momen tersebut, menegaskan bahwa mereka memiliki hak atas penggunaan gambar atau video yang sama. (Multazam, 2022)

Untuk menghadapi situasi seperti ini, dibutuhkan suatu sistem hukum dan kebijakan yang terstruktur untuk mengatur penggunaan NFT dalam pelaksanaan penjualan hak eksklusif di sektor olahraga. Peraturan yang akurat dapat membantu melindungi hak kekayaan intelektual, mengatasi persoalan kepemilikan dan hak penggunaan, serta memastikan keterbukaan serta kesetaraan untuk para penggemar olahraga. Kebijakan NFT (Non-Fungible Token) yang memberikan hak eksklusif kepada industri olahraga dapat mengakibatkan beberapa implikasi yang signifikan, hal ini Industri olahraga berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan dengan menjual NFT yang memberikan hak eksklusif kepada penggemar. (Ivana & Adhi Nugroho, 2022)

### **Tulisan Utama**

Kontrak cerdas yang terkait dengan NFT harus dirancang dengan jelas untuk mencakup perpindahan kepemilikan dan hak-hak yang relevan. Regulasi pasar terkait dengan pertumbuhan popularitas NFT telah menarik perhatian regulator, oleh karena itu pemerintah mungkin perlu mengembangkan kerangka regulasi yang sesuai untuk melindungi konsumen dan memastikan integritas pasar NFT. (Kristiyanto, 2021)

Adapun Penggunaan NFT dalam penjualan hak eksklusif juga menghadirkan isu perlindungan konsumen. Pembeli NFT harus terlindungi dari penipuan, pemalsuan, atau penjualan hak eksklusif palsu. Kebijakan perlindungan konsumen yang jelas harus dikembangkan dan diterapkan untuk menjaga integritas pasar dan memastikan kepercayaan konsumen. Hal ini pengaturan praktik penjualan yang telah diselenggarakan oleh NFT telah berupaya untuk mewujudkan perlindungan kekayaan intelektual, dan pencegahan penipuan ataupun kegiatan ilegal di dalam industri olahraga. (Zhang, 2023)

Implikasi penggunaan NFT dalam penjualan hak eksklusif dalam industri olahraga dapat memungkinkan untuk mengembangkan keaslian dan keunikan suatu aset digital. NFT bertindak sebagai sertifikat digital yang tercatat di blockchain, yang memberikan bukti kepemilikan dan otentikasi yang tidak dapat diubah. Maka dari itu hal ini memberikan nilai istimewa bagi pemegang NFT sebagai pemilik eksklusif dari aset digital yang terkait di dalam industri olahraga. (Priyono, 2012)

NFT juga bisa dimanfaatkan untuk menjaga hak kekayaan intelektual di bidang olahraga. Klub atau atlet hal ini dapat menciptakan NFT yang menunjukkan secara eksklusif logo, gambar, atau karya seni asli mereka. Teknologi blockchain digunakan untuk memastikan kepemilikan serta keaslian dari aset digital tersebut dengan jelas. Dengan cara ini, dapat membantu mencegah tindakan pemalsuan ataupun penggunaan hak kekayaan intelektual yang tidak sah di industri olahraga. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan regulasi yang tepat dalam mengimplementasikan kebijakan NFT di industri olahraga untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan. (Setyawan, 2017)

## **Simpulan**

Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam penjualan hak eksklusif dibidang industri olahraga telah memunculkan berbagai implikasi hukum dan kebijakan yang perlu di pertimbangkan, NFT merupakan aset digital yang menggunakan teknologi blockchain untuk memberikan keunikan dan kepemilikan yang terverifikasi secara digital. Dalam industri olahraga, NFT telah digunakan untuk menjual hal eksklusif terkait dengan konten, barang, atau pengalaman unik yang terkait dengan tim olahraga ataupun atlet.

## Referensi

- 1) Multazam, M. T. (2022). Exploring the Legal and Policy Implications of Non-Fungible Tokens. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 293–303. <https://doi.org/10.36355/jppd.v4i2.58>
- 2) Ivana, G., & Adhi Nugroho, A. (2022). Akibat Kekosongan Hukum Terhadap Non-Fungible Token Sebagai Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 5(2), 708. <https://doi.org/10.26623/julr.v5i2.5685>
- 3) Kristiyanto, E. N. (2021). Peranan Kementerian Hukum dan HAM dalam Melindungi Hak Eksklusif (Merek) Klub Sepak Bola Profesional di Indonesia. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 21(1), 75. <https://doi.org/10.30641/dejure.2021.V21.75-90>
- 4) Zhang, Z. J. (2023). Cryptopricing: Whence comes the value for cryptocurrencies and NFTs? *International Journal of Research in Marketing*, 40(1), 22–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2022.08.002>
- 5) Priyono, B. (2012). *Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*. Setyawan, D. A. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN INDUSTRI OLAHRAGA*.